

**PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS  
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK SISWA SMK**

**Jimat Susilo dan Umi Kholifah**  
jimatsusilo@fkip-unswagati.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil siswa SMK dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Populasi yang dipilih yaitu siswa kelas XI SMK 1 PGRI Palimanan yang berjumlah 306 siswa. Sampel yang digunakan adalah kelas XI TKJ 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MM 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal dengan nilai rata-rata 58, mengalami peningkatan pada tes akhir dengan nilai rata-rata 78,5. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% yaitu  $7,6614 > 1,998$ . Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan kriteria baik dengan rata-rata 70,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk siswa SMK efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks*

**A. PENDAHULUAN**

Menulis dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pesan secara tertulis (Dalman, 2013:3). Beberapa jenis teks yang dihasilkan dari kegiatan menulis, yang salah satunya adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan penjelasan proses terjadinya atau terbentuknya fenomena (Pradiyono, 2007:155). Teks eksplanasi ini juga terdapat dalam Kurikulum 2013 SMA/SMK. Tujuan pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum ini yaitu siswa dapat merancang dan memproduksi teks eksplanasi. Teks eksplanasi yang dihasilkan

adalah teks yang sesuai dengan langkah-langkah penulisan teks eksplanasi secara koheren dan sesuai dengan karakteristik teks tersebut.

Penelitian awal dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran angket kepada beberapa guru dan siswa di beberapa sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Cirebon. Didapatkan hasil bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi banyak mengalami kendala, di antaranya: siswa kurang memahami tahapan fenomena dalam membuat teks eksplanasi, siswa kurang mampu mengembangkan teks eksplanasi sesuai dengan strukturnya,

kurangnya keterampilan siswa dalam menghubungkan pengetahuan di luar kebahasaan, dan kurangnya sarana pendukung di sekolah seperti keterbatasan buku pengetahuan dan kamus istilah.

Sekait dengan pengetahuan siswa tentang teks eksplanasi, peneliti menyebarkan angket di tiga sekolah yaitu SMK PGRI 1 Palimanan Cirebon, SMK Al Musyawirin Cirebon, dan SMA N 1 Plumbon Cirebon. Berdasarkan angket yang disebarkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih ditemukan kendala, di antaranya siswa kurang menyukai teks eksplanasi karena siswa kurang memahami teks ekplanasi, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tahapan dari proses fenomena, membutuhkan wawasan yang luas, dan membutuhkan bakat menulis.

Untuk itu menyikapi kendala-kendala tersebut, dibutuhkan solusi yang dapat mengatasi kendala itu, salah satunya dengan menggunakan model pebelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran saintifik yang dapat membuat siswa aktif dan dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mahsun (2014:135) model pembelajaran berbasis proyek sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada upaya melaksanakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan khusus dan dapat selesai berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Model pembelajaran ini terdapat penekanan pada pencapaian tujuan dengan jadwal kegiatan proyek yang harus ditepati oleh siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Metode ini akan ditentukan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penentuan sampel tidak dipilih secara random, tetapi mengacu pada hasil rekomendasi dari sekolah yang secara umum kedua kelompok memiliki rata-rata kemampuan awal yang sama. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu bertujuan untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen ini adalah model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Sementara itu, sebagai pembanding kelas kontrol menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*).

## **C. PEMBAHASAN**

### **a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Dalam penelitian ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa

saat proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Observasi dilakukan dengan menggunakan tabel yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui tingkat keaktifan siswa pada setiap aspek dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang diobservasi sebanyak 34 siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah	%	Kategori
1	Perhatian siswa dalam pembelajaran	28	82,3	SB
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	16	47	C
3	Kecermatan terhadap contoh teks	30	88,2	SB
4	Penentuan tema untuk tugas	34	100	SB
5	Pembuatan kerangka teks eksplanasi	34	100	SB
6	Pembuatan desain proyek	32	94	SB
6	Pembuatan langkah penyelesaian proyek	30	88,2	SB
7	Pembuatan jadwal proyek	34	100	SB
8	Penyelesaian proyek	34	100	SB
9	Penyuntingan teks sebelum publikasi	26	76,4	B
10	Publikasi teks eksplanasi kompleks	18	52	C
11	Partisipasi siswa dalam publikasi	11	32,3	K

Berdasarkan data observasi tersebut, rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu 70,3% yang termasuk kategori baik (B). Namun, ada

kekurangan pada saat publikasi. Siswa yang aktif memberikan tanggapan pada saat siswa lain berpresentasi masih kurang. Hal ini terkendala oleh ketersediaan waktu. Untuk meningkatkan siswa lebih aktif, diperlukan waktu yang cukup sehingga siswa akan lebih merata dalam mengapresiasi hasil karya siswa lain.

### b. Data Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Jumlah nilai tes awal di kelas eksperimen diperoleh 1.974 dengan rata-rata 58. Hasil tersebut sudah cukup baik, karena beberapa siswa memenuhi kriteria penilaian. Adapun rincian hasil nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2  
Data Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	%
1	44	4	11,2
2	50	8	23
3	55	3	8,8
4	61	10	29,4
5	66	5	14,7
6	72	3	8,8
7	77	1	2,9

Rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini masih termasuk cukup. Hal ini perlu dimaklumi karena siswa belum mendapatkan penjelasan mengenai penulisan teks eksplanasi kompleks. Data yang didapatkan, siswa yang memperoleh nilai baik hanya empat orang. Mereka secara umum belum memahami bagaimana dan seperti apakah bentuk dan struktur teks eksplanasi kompleks. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi

kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil yang didapatkan pada siswa kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu jumlah nilai yang diperoleh yaitu 2.670 dengan nilai rata-rata 78,5. Berikut ini tabel hasil tes akhir pada kelas eksperimen

Tabel 3  
Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	%
1	61	4	11,2
2	66	4	11,2
3	72	6	17,6
4	77	3	8,8
5	83	9	26,4
6	88	2	5,8
7	94	4	11,2
8	100	2	5,8

Sementara itu, jumlah nilai tes awal di kelas kontrol diperoleh 1.876 dengan rata-rata 55,7. Hasil tersebut termasuk kategori cukup. Adapun rincian hasil nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4  
Data Hasil Tes Awal Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	%
1	38	1	2,9
2	44	7	20,5
3	50	9	26,4
4	55	1	2,9
5	61	9	26,4
6	66	3	8,8
7	72	3	8,8
8	83	1	2,9

Rata-rata nilai tes awal pada kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen. Sehingga, penentuan sampel sudah memiliki standar normal karena kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Setelah dilakukan tes akhir pada

kelas kontrol, diperoleh data bahwa jumlah nilai yang didapatkan berjumlah 2.457 dengan rata-rata 72,2. Untuk mengetahui perbedaan hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5  
Data Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	%
1	44	1	2,9
2	50	1	2,9
3	55	2	5,8
4	61	5	14,7
5	66	4	11,2
6	72	8	23,6
7	77	4	11,2
8	82	3	8,8
9	88	3	8,8
10	94	2	5,8
11	100	1	2,9

### c. Data Skor Setiap Unsur Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata kriteria penilaian pernyataan umum sebesar 2,3 dengan rincian 6 siswa mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2, dan 18 siswa mendapat skor 3. Rata-rata kriteria deretan penjelas sebesar 2,1 dengan rincian 4 siswa mendapat skor 1, 21 siswa mendapat skor 2, dan 9 siswa mendapat skor 3. Rata-rata penutup/ kesimpulan sebesar 1,8 dengan rincian 12 siswa mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa tidak memberikan penutup. Rata-rata penggunaan istilah sebesar 2,3 dengan rincian 4 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, dan 19 siswa mendapat skor 3. Rata-rata penggunaan konjungsi temporal dan sebab-akibat sebesar 2,6 dengan rincian 13 siswa mendapat skor 2

dan 221 siswa mendapat skor 3. Rata-rata penggunaan kata kerja material dan relasional sebesar 3 dengan rincian 34 siswa mendapat skor 3.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tes awal kelas eksperimen adalah 58. Hasil tersebut meningkat ketika sudah diberikan perlakuan, pada tes akhir rata-rata menjadi 78,5. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada tes awal yaitu 55 dan pada tes akhir meningkat menjadi 72,2. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada tes awal yaitu 55 dan pada tes akhir meningkat menjadi 72,2. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif pada kemampuan menulis siswa. Pada tes awal, nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 77. Kemudian pada tes akhir, siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan hasil tes akhir pada kelas eksperimen, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks yang diterapkan mampu membuat peningkatan nilai menulis siswa. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes akhir pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas eksperimen lebih besar daripada siswa kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen. Model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih

aktif. Menurut Patton (Sani, 2014:171) pembelajaran berbasis proyek harus melibatkan siswa dalam menciptakan proyek atau produk. Selain itu, kelebihan model pembelajaran berbasis proyek menurut Hosnan (2014:325) dapat membuat siswa aktif mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelolah sumber/ bahan/ alat untuk menyelesaikan tugas, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi. Peningkatan keterampilan dalam pengolahan sumber dapat digunakan pada saat memilih sumber yang relevan untuk menemukan fakta-fakta proses terjadinya fenomena, sehingga siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh. Selain itu, jika siswa mengalami kesulitan maka siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan keterampilan berkomunikasi dalam mengungkapkan gagasannya.

Hasil penskoran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks sebesar 78,5. Jika dinilai berdasarkan aspek penilaian, maka rata-rata hasil penilaian pernyataan umum 61,76%, aspek deretan penjelas 29,41%, aspek penutup 23,52%, aspek penggunaan istilah 47,05%, aspek penggunaan konjungsi temporal dan sebab-akibat 58,82%, dan kata kerja material dan rerasional 97,05%.

**a. Pernyataan Umum**

Kriteria penilaian pernyataan umum dalam struktur teks eksplanasi kompleks mengacu pada kriteria sebagai berikut.

- 1) Topik fenomena yang dijelaskan sesuai dengan tema. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 1.
- 2) Topik fenomenayang dijelaskan bukan berupa opini penulis. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 1.
- 3) Topik fenomenayang dijelaskan berupa definisi dari sebuah fenomena yang faktual. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 1.

Jadi, jika pada teks eksplanasi tampak tiga deskriptor maka skor 3

**b. Deretan Penjelas**

Kriteria penilaian deretan penjelas dalam struktur teks eksplanasi kompleks mengacu pada kriteria sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses terbentuknya suatu fenomena secara rinci. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor
- 2) Mendeskripsikan proses terbentuknya suatu fenomena secara bertahap. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 1.
- 3) Mendeskripsikan proses terbentuknya suatu fenomena secara kausal. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 1.

Jadi, jika pada teks eksplanasi tampak tiga deskriptor maka skor 3

**c. Penutup**

Kriteria penilaian penutup dalam struktur teks eksplanasi kompleks mengacu pada kriteria sebagai berikut.

- 1) Simpulan atau penjelasan tentang fenomena sesuai dengan yang dijelaskan. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 3.
- 2) Simpulan atau penjelasan tentang fenomena kurang sesuai dengan yang dijelaskan. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 2.
- 3) Simpulan atau penjelasan tentang fenomena tidak sesuai dengan yang dijelaskan. Apabila teks eksplanasi sesuai dengan kriteria tersebut mendapat skor 1.

Jadi, jika simpulan teks eksplanasi sesuai dengan fenomena yang dijelaskan maka skor 3.

**d. Penggunaan Istilah**

- 1) Istilah yang digunakan tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan istilah yang tepat mendapat skor 3.
- 2) Istilah yang digunakan kurang tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan istilah kurang tepat mendapat skor 2.
- 3) Istilah yang digunakan tidak tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan istilah tidak tepat mendapat skor 1.

Jadi, jika penggunaan istilah dalam teks eksplanasi tepat, maka skor 3.

**e. Penggunaan Konjungsi Temporal dan Sebab-akibat**

- 1) Menggunakan kata hubung temporal dan sebab-akibat dengan tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan kata hubung yang tepat mendapat skor 3.
- 2) Menggunakan kata hubung temporal dan sebab-akibat kurang tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan kata hubung kurang tepat mendapat skor 2.
- 3) Menggunakan kata hubung temporal dan sebab-akibat tidak tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan konjungsi tidak tepat mendapat skor 1.

Jadi, jika penggunaan kata hubung dalam teks eksplanasi tepat, maka skor 3.

**f. Penggunaan Kata Kerja Material dan Relasional**

- 1) Menggunakan kata kerja material dan relasional akibat dengan tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan kata kerja material dan relasional yang tepat mendapat skor 3.
- 2) Menggunakan kata kerja material dan relasional kurang tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan kata kerja material dan relasional kurang tepat mendapat skor 2.
- 3) Menggunakan kata kerja material dan relasional tidak tepat. Apabila teks eksplanasi menggunakan kata

kerja material dan relasional tidak tepat mendapat skor 1.

- 4) Jadi, jika penggunaan kata kerja material dan relasional dalam teks eksplanasi tepat, maka skor 3.

**D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan tahun ajaran 2016/2017 yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas TKJ 3 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan kelas XI MM 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan.

**a. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan Tahun Ajaran 2016/2017**

Rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini yaitu mengetahui aktivitas siswa kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengetahui aktivitas siswa proses pembelajaran penulis menggunakan instrumen lembar observasi. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, secara keseluruhan siswa berperan aktif dalam membuat proyek. Siswa mengikuti setiap langkah-langkah yang dibuat oleh guru. Dengan demikian pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif. Patton (Sani, 2014:171) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek harus melibatkan siswa dalam menciptakan proyek atau produk. Dalam membuat proyek, siswa dituntut aktif untuk melakukan kegiatan mulai dari perencanaan hingga pembuatan proyek.

Berikut hasil pengamatan selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks dengan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen sudah baik dengan persentase 70,3% karena hampir semua siswa mengikuti dengan baik langkah-langkah pembelajaran yang guru berikan. Adapun rincian perolehan persentase aktivitas siswa sebagai berikut. Pada aspek mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran siswa sudah sangat baik, karena jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini yaitu 28 siswa (82,3%). Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai teks eksplanasi kompleks sejumlah 16 siswa (47%), kemudian sebagian siswa lainnya tidak menjawab. Pada aspek ini, jumlah yang diperoleh sudah termasuk kategori cukup. Kemudian pada aspek mencermati contoh teks eksplanasi kompleks sudah sangat baik, jumlah siswa aktif dalam aspek ini adalah 30 siswa (88,2).

Pada aspek siswa menentukan tema untuk pembuatan proyek menulis teks eksplanasi kompleks sudah sangat baik, karena secara bersama-sama siswa menentukan tema. Jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini adalah 34 siswa (100%). Setelah menentukan tema siswa membuat kerangka teks eksplanasi kompleks berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pada aspek ini aktivitas siswa sudah sangat baik. Jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini yaitu 34 siswa (100%). Kemudian Siswa membuat desain proyek yang akan dijalankan secara. Pada aspek ini sudah sangat baik, karena jumlah siswa yang aktif yaitu 32 siswa (94%).

Pada aspek membuat langkah-langkah penyelesaian proyek sudah sangat baik. Jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini yaitu 30 siswa (88,2%). Pada aspek membuat jadwal proyek dari awal pengerjaan sampai proyek tersebut selesai, meliputi waktu pelaksanaan, menentukan sumber-sumber yang digunakan, media yang digunakan, dan batas waktu pengerjaan proyek sudah sangat baik, karena siswa yang aktif pada aspek ini berjumlah 34 siswa (100%). Setelah mendapatkan sumber-sumber seperti kumpulan ensiklopedia pengetahuan, buku pengetahuan alam atau sosial, dan media elektronik untuk menunjang pembuatan teks eksplanasi kompleks, siswa mencatat hal-hal penting yang kemudian dikembangkan menjadi kerangka. Pada aspek siswa mengembangkan kerangka sesuai dengan struktur teks menjadi teks eksplanasi kompleks yang utuh. Pada aspek ini aktivitas siswa sudah

sangat baik, karena siswa yang aktif berjumlah 34 siswa (100%).

Pada aspek siswa menyunting terhadap tulisannya sebelum menampilkannya di depan kelas sudah baik karena jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini yaitu 26 siswa (76,4%). Kemudian aspek siswa memublikasikan hasil proyeknya di depan kelas sudah cukup, karena jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini berjumlah 18 siswa (52%). Pada aspek siswa memberi komentar terhadap proyek yang dipublikasikan masih kurang, karena tidak semua siswa berkomentar terhadap karyanya. Jumlah siswa yang aktif dalam aspek ini hanya 11 siswa (32,3%). Kemudian siswa dan guru mengadakan evaluasi tentang pengalaman selama menyelesaikan proyek sudah baik, karena jumlah siswa yang aktif pada aspek ini berjumlah 28 siswa (82,3%). Setelah itu, pada aspek siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik, karena siswa yang aktif dalam aspek ini berjumlah 28 siswa (82,3%).

Bedasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen, aktivitas siswa sudah baik dengan rata-rata persesntase 70,3%. Hal ini sebabkan karena siswa turut berperan selama proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran berbasis proyek siswa yang menjadi pusat dalam pembelajaran, artinya siswa harus lebih aktif dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan untuk membuat produk. Hal tersebut seperti prinsip pembelajaran berbasis proyek yang salah satunya dikemukakan oleh Priyatni (2014: 122)

bahwa pembelajaran berbasis proyek berpusat pada siswa untuk memperkaya pembelajaran. Kemudian langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek pun menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif. Seperti pada langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan Hosnan (2014:325) bahwa siswa terlibat dalam kegiatan perencanaan proyek. Dalam kegiatan perencanaan ini, siswa ikut serta untuk menentukan tema proyek. Tema tidak ditentukan oleh guru semata, tetapi melibatkan siswa dalam mencurahkan penegtahuannya untuk menentukan tema.

Siswa juga harus menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyeknya. Oleh karena itu, siswa harus pandai memanfaatkan waktu. Selain itu, siswa juga harus mencari sumber yang relevan untuk menunjang kegiatan proyek. Degan demikian siswa harus lebih aktif dan kreatif. Hal ini senada dengan pendapat Sani (2014:173), yang mengungkapkan kelebihan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, dan emberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas.

Pendapat di atas menekankan pada kelebihan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai cara untuk

membuat kerangka teks eksplanasi kompleks. Untuk membuat sebuah tulisan tidak serta-merta hanya menuangkan gagasan secara tiba-tiba tanpa tahu bagaimana cara menulis. Dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek, siswa kan menulis teks eksplanasi kompleks. Sehingga kegiatan siswa dalam menulis lebih terarah dan sistematis. Dalam membuat kerangka tulisan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa saling mengemukakan dan bertukar pendapat. Dalam hal ini, siswa terlibat dalam pembuatan proyek sebagai kerangka tulisan.

Model pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran lebih kreatif dan aktif. Proses pengerjaan proyek dari perencanaan hingga pembuatan proyek dilakukan oleh bersama-sama dengan siswa, sehingga siswa mengetahui dan dapat mengatasi hambatan yang siswa temukan saat menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa aktif mengikuti proese pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas siswa yang dilakukan sesuai dengan aspek penilaian yang teradapat pada lembar observasi. Hal itu, dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mencapai rata-rata 70,3%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Menurut Sugiyono (2014: 184) kategori aktivitas siswa dengan rentang 60% sampai dengan 79% termasuk kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas eksperimen. Hal ini karena siswa menjadi sentral dalam pembelajaran dan berperan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan tahun ajaran 2016/2017 dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran.

#### **b. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan Tahun Ajaran 2016/2017**

Rumusan masalah yang kedua adalah mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan tahun ajaran 2016/2017. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dapat diukur menggunakan instrumen tes tertulis. Menurut Arikunto (2013:266) tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Penggunaan teknik ini tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui hasil tes yang berupa nilai. Tes dilakukan pada subjek dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal

digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan diberikannya tes akhir yaitu untuk mengukur ketercapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis proyek, maupun pada kelas kontrol dengan model pembelajaran lain.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tes awal kelas eksperimen adalah 58. Hasil tersebut meningkat ketika sudah diberikan perlakuan, pada tes akhir rata-rata menjadi 78,5. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada tes awal yaitu 55 dan pada tes akhir meningkat menjadi 72,2.

Berdasarkan hasil tes, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai tes awal diperoleh 1974 dengan rata-rata 58. Hasil tersebut sudah cukup baik, karena beberapa siswa memenuhi kriteria penilaian. Adapun rincian hasil nilai yang diperoleh siswa yaitu, siswa yang mendapatkan nilai 44 berjumlah 4 siswa (11,2%), siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 8 siswa (23%), siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 3 siswa (8,8%), siswa yang mendapatkan nilai 61 berjumlah 10 siswa (29,4%), siswa yang mendapatkan nilai 66 berjumlah 5 siswa (14,7%), siswa yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 3 siswa (8,8%), dan siswa yang mendapatkan nilai 77 berjumlah 1 siswa (2,9%). Berdasarkan hasil tersebut, terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan karena belum memenuhi

aspek penilaian yang ditentukan, sehingga hasil tes awal dikatakan masih belum berhasil.

Setelah tes awal dilakukan, penulis memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Kemudian siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen. Berdasarkan tes akhir, jumlah nilai yang diperoleh yaitu 2670 dengan nilai rata-rata 78,5. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Berikut rincian nilai yang diperoleh siswa. Siswa yang mendapat nilai 61 berjumlah 4 siswa (11,2%), siswa yang mendapatkan nilai 66 berjumlah 4 siswa (11,2%), siswa yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 6 siswa (17,6%), siswa yang mendapatkan nilai 77 berjumlah 3 siswa (8,8%), siswa yang mendapatkan nilai 83 berjumlah 9 siswa (26,4%), siswa yang mendapatkan nilai 88 berjumlah 2 siswa (5,8%), siswa yang mendapatkan nilai 94 berjumlah 4 siswa (11,2%), dan siswa yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 2 siswa (5,8%). Hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada tes awal 58 meningkat menjadi 78,5 pada tes akhir.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif pada kemampuan menulis siswa. Pada tes awal,

nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 77. Kemudian pada tes akhir, siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 100.

Berdasarkan hasil tes akhir pada kelas eksperimen, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks yang diterapkan mampu membuat peningkatan nilai menulis siswa.

Sementara itu, jumlah nilai tes awal pada kelas kontrol yaitu 1876 dengan rata-rata 55,7. Adapun rincian hasil nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut. Siswa yang mendapatkan nilai 38 berjumlah 1 siswa (2,9%), siswa yang mendapatkan nilai 44 berjumlah 7 siswa (20,5%), siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 9 siswa (26,4%), siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 1 siswa (2,9%), siswa yang mendapatkan nilai 61 berjumlah 9 siswa (26,4%), siswa yang mendapatkan nilai 66 berjumlah 3 siswa (8,8%), siswa yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 3 siswa (8,8%), dan siswa yang mendapatkan nilai 83 berjumlah 1 siswa (2,9%)

Sedangkan data tes akhir pada kelas kontrol, jumlah nilai yang diperoleh yaitu 2457 dengan nilai rata-rata 72,2. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berikut rincian nilai yang diperoleh siswa yaitu, siswa yang mendapat nilai 44 berjumlah 1 siswa (2,9%), siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 1 siswa (2,9%), siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 2 siswa (5,8%), siswa yang mendapatkan nilai 61 berjumlah 5 siswa

(14,7%), siswa yang mendapatkan nilai 66 berjumlah 4 siswa (11,2%), siswa yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 8 siswa (23,55%), siswa yang mendapatkan nilai 77 berjumlah 4 siswa (11,2%), siswa yang mendapatkan nilai 82 berjumlah 3 siswa (8,8%), siswa yang mendapatkan nilai 88 berjumlah 3 siswa (8,8%), siswa yang mendapatkan nilai 94 berjumlah 2 siswa (5,8%), dan siswa yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 1 siswa (2,9%).

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan ini dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan menulis siswa. Pada tes awal, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 83. Sedangkan pada tes akhir nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 100.

Berdasarkan hasil tes akhir, nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan mampu membuat nilai siswa meningkat, namun peningkatan tersebut sedikit lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes akhir pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas eksperimen lebih besar daripada siswa kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada kelas

eksperimen. Model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih aktif. Menurut Patton (Sani, 2014:171) pembelajaran berbasis proyek harus melibatkan siswa dalam menciptakan proyek atau produk. Selain itu, kelebihan model pembelajaran berbasis proyek menurut Hosnan (2014:325) dapat membuat siswa aktif mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelolah sumber/ bahan/ alat untuk menyelesaikan tugas, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi. Peningkatan keterampilan dalam pengolahan sumber dapat digunakan pada saat memilih sumber yang relevan untuk menemukan fakta-fakta proses terjadinya fenomena, sehingga siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh. Selain itu, jika siswa mengalami kesulitan maka siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan keterampilan berkomunikasi dalam mengungkapkan gagasannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sani (2014:173) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan

untuk menyelesaikan tugas, dan melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.

Dalam menulis dibutuhkan perencanaan, mulai dari menentukan tema, mencari sumber atau informasi yang relevan, dan menentukan waktu pengerjaan. Begitupun dengan pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang dijalani siswa dimulai dari perencanaan hingga batas waktu pengerjaan. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa dapat menggunakan langkah-langkahnya untuk menyelesaikan tugasnya. Pertama menentukan tema fenomena apa saja dikuasai oleh siswa. Kemudian siswa menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugasnya, selanjutnya siswa merancang jadwal pengerjaan proyek. Siswa menentukan kapan ia harus memulai, sumber-sumber mana saja yang digunakan untuk menulis, dan batas waktu pengerjaan. Setelah siswa telah menemukan sumber informasi yang sesuai dengan fenomena yang akan ditulis, siswa mencatat fakta-fakta penyebab terjadinya fenomena tersebut. Dari sumber informasi yang didapat siswa membuat kerangka berdasarkan fakta-fakta terjadinya fenomena yang telah didapatkan, dan dikembangkan menjadi sebuah teks dengan mudah.

Selain itu, berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa lebih besar dari pada taraf signifikan 5% yaitu  $7,6614 > 1,998$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan penerapan model

pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK PGRI 1 Palimanan diterima.

### E. SIMPULAN

“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK 1 PGRI Palimanan Tahun Ajaran 2016/2017” merupakan judul dari penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) bagaimana aktivitas siswa kelas XI SMK 1 PGRI Palimanan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek? 2) Apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK 1 PGRI Palimanan? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa kelas XI SMK 1 PGRI Palimanan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis proyek dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK 1 PGRI Palimanan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata perolehan nilai

aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi yaitu 70,3% dengan kategori baik. Berdasarkan tabel kategori tabel aktivitas siswa menurut Sugiyono (2014: 257), menunjukkan bahwa rentang 60%-79% termasuk dalam kategori baik (B). Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen adalah 58, meningkat menjadi 78,5 pada tes akhir. Sedangkan nilai rata-rata tes awal kelas kontrol adalah 55,7 meningkat menjadi 72,2 pada tes akhir. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan uji t lebih besar dari yaitu  $7,6614 > 1,998$ . Maka, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks efektif.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia *et al.* 2015. *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual SMA Mujahidin Pontianak*. Pontianak: FKIP Untan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi *et al.* 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan*

- Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Peserta Didik Kelas VII Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Damayanti, Ni Komang Ayu *et al.* 2014. *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 SMK Negeri 2 Singaraja e-Journal Universitas Ganesha. Vol 2.No 1*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muntasir. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi Kompleks dengan Menggunakan Model Penemuan (Discovery Learning) Di Kelas Xi Mia SMAN 1 Ciamis Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Ciamis: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
- Pradiyono. 2007. *Pasti Bisa!! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Evi dan Mutsyuhito Solin. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII*

*SMP Masehi Berastagi T.P.  
2014/2015.*

Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syaidati. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Kurikulum 2013*. Pontianak: FKIP Untan.

Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiratno, Tri. 2009. *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.